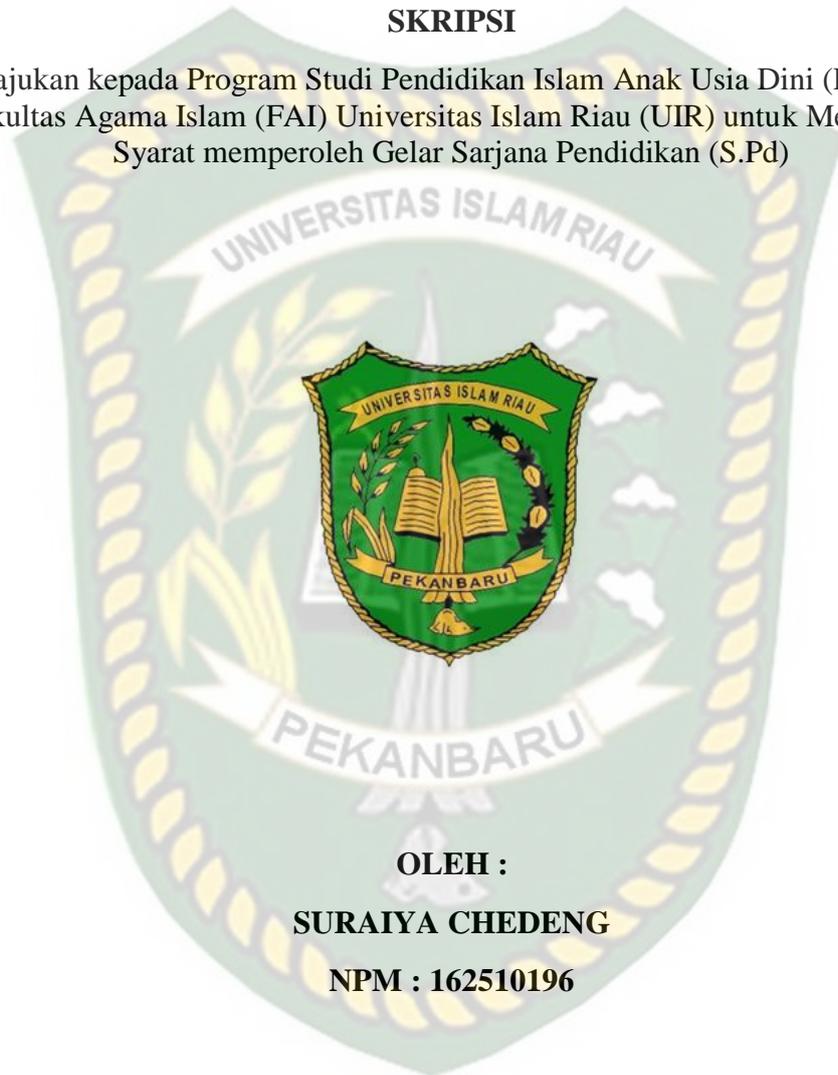


**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN
NILAI KEISLAMAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK ISLAM YLPI MARPOYAN PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi
Syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH :

SURAIYA CHEDENG

NPM : 162510196

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021 M/1433 H.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN NILAI KEISLAMAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM YLPI MARPOYAN PEKANBARU.

SURAIYA CHEDENG

162510196

Pendidikan karakter pada anak usia dini dinilai penting untuk menanamkan dalam diri anak semenjak usia masih dini. Maka pendidikan karakter dapat dikembangkan oleh guru dengan cara Implementasi pendidikan karakter dengan nilai keislaman, Adapun rumusan yang peneliti ajukan Yaitu: Implementasi Pendidikan Karakter dengan Nilai Keislaman pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Islam YLPI Marpoyan Pekanbaru. Penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif yang melibatkan beberapa orang guru di TK Islam YLPI Marpoyan Pekanbaru yaitu: 1 orang kepala sekolah dan 4 orang guru kelas B, hasil penelitian kali ini dikumpulkan melalui berbagai cara yaitu: Observasi, Wawancara dan Dukumentasi. Hasil penelitian Kali ini menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter dengan Nilai Keislaman di TK YLPI marpoyan sudah menanamkan nilai-nilai sebagai berikut: 1). Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa. 2). Nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri. 3). Nilai karakter dalam hubungan sesama manusia. 4). Nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan. 5). Nilai karakter dalam hubungan dengan nilai kebangsaan. Maka nilai-nilai tersebut di atas itu sudah menanam kepada anak oleh guru semenjak awal masuk sekolah, TK Islam YLPI Marpoyan Sudah menunjukkan bahwa nilai tersebut sudah timbul pada diri anak dan sudah terbiasa dalam kehidupan anak sehari-hari.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter dan nilai keislaman.

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION WITH ISLAMIC VALUE TO 5-6 YEARS OLD CHILDREN AT ISLAMIC KINDERGARTEN YLPI MARPOYAN PEKANBARU

SURAIYA CHEDENG

162510196

Character education to children was an important point to be given for them. Character education could be developed by teacher with the implementation of character education with Islamic value. The formulation of this research; the implementation of character education with Islamic value to 5-6 years old children at Islamic kindergarten YLPI Marpoyan Pekanbaru. This research used qualitative method that involved some teachers at Islamic kindergarten YLPI Marpoyan Pekanbaru where: 1 headmaster and 4 class B teachers. This research finding was collected by some ways: observation, interview and documentation. This research finding showed that the implementation of character education with Islamic value at Islamic kindergarten YLPI Marpoyan Pekanbaru had been given the values as followed: 1). Character value in relationship with Allah. 2). Character value in relationship with themselves. 3). Character value in relationship with human being. 4). Character value in relationship with environment. 5). Character value in relationship with national value. Thus, these values had been given to them by teacher started in their early entry to school. Islamic kindergarten YLPI Marpoyan Pekanbaru had showed that the values arisen from children and used to in their daily life.

Keywords: Implementation, Character Education and Islamic Values

ملخص

تطبيق التربية السلوكية بالقيمة الاسلامية لدى الأولاد في عمر 5-6 عام في روضة الأطفال
الاسلامية YLPI مرفويان بكنبارو

سورابيا جدينج

162510196

كانت التربية السلوكية تربية مهمة لدى الأولاد منذ الصغار من عمرهم. فلا بد على المدرس لتطبيق التربية السلوكية بالقيمة الاسلامية في التعليم. وأما سؤال البحث هو تطبيق التربية السلوكية بالقيمة الاسلامية لدى الأولاد في عمر 5-6 عام في روضة الأطفال الاسلامية YLPI مرفويان بكنبارو. هذا البحث بحث نوعي. ويتكون المخبرون على أربع المدارس في الفصل الباء، وتجمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والتوثيق. ودلت نتيجة البحث إلى أن تطبيق التربية السلوكية بالقيمة الاسلامية في روضة الأطفال YLPI مرفويان قد قامت به القيم الأتي: 1. قيمة التي تتعلق بالله. 2. قيمة تتعلق بنفسه 3. وقيمة تتعلق بالأخرين 4. وقيمة تتعلق بالبيئة. 5 (قيمة تتعلق بالوطن. فطبق المدرس هذه القيم منذ دخل الأولاد إلى المدرسة، إن روضة الاطفال YLPI مرفويان دلت بأن لكل التلاميذ القيم الاسلامية وطبقواها في حياتهم اليومية.

الكلمات الرئيسية: تطبيق، التربية السلوكية، القيمة الاسلامية

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Artinya: Allah menganugerahkan Al hikmah kepada siapa yang dikehendak-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak, dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pengajaran. (QS. Al-Baqarah 269).”

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّبُهَا فَاسْتَغْفِرُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِنَّمَا تَكُونُونَ بِنَاتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

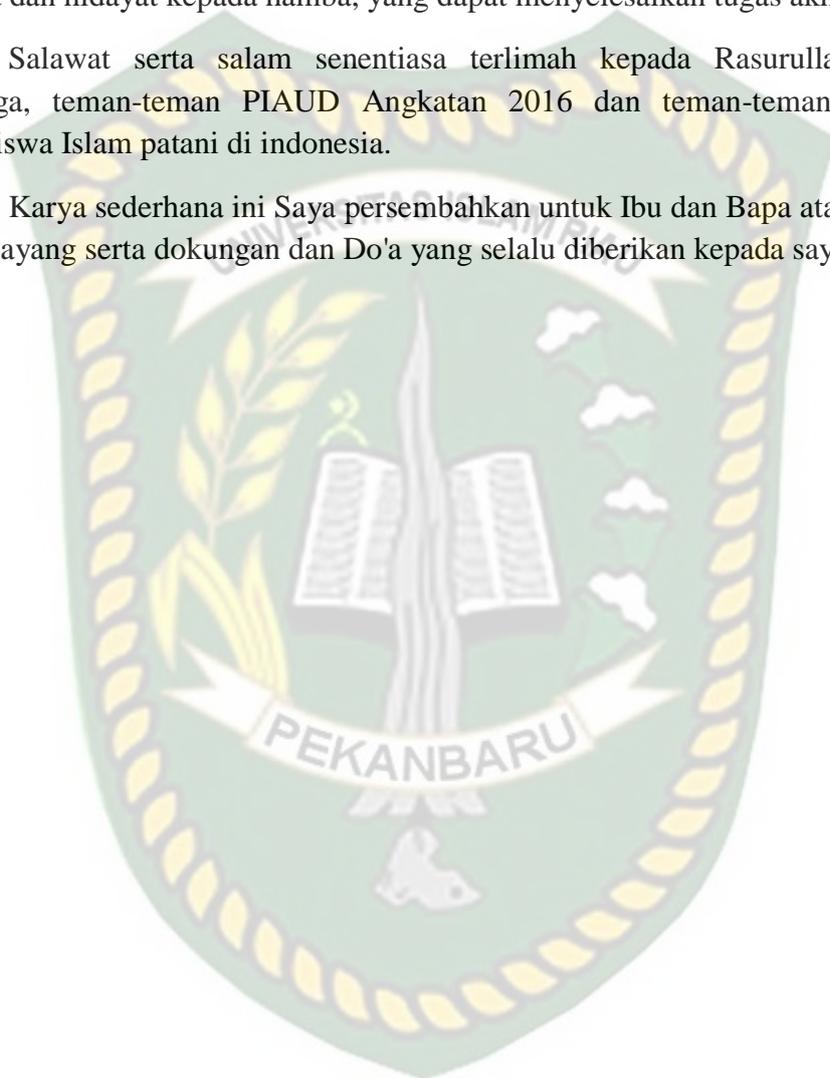
“Artinya: bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadapi kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Dinama saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.(Q.S Al-Baqarah : 148).”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayat kepada hamba, yang dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Salawat serta salam senantiasa terlimah kepada Rasurullah, kepada keluarga, teman-teman PIAUD Angkatan 2016 dan teman-teman persatuan mahasiswa Islam patani di indonesia.

Karya sederhana ini Saya persembahkan untuk Ibu dan Bapa atas cinta dan kasih sayang serta dokungan dan Do'a yang selalu diberikan kepada saya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa melimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KRAKTER DENGAN NILAI KEISLAMAN PADA ANAK USIA 5-6 THUN DI TK ISLAM YLPI MARPOYAN PEKANBARU” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR).

Dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini penulis dapat dorongan, bantuan, arahan, masukkan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat berjalan dengan baik, Maka pada kesempatan kali ini penulis akan menyampaikan ribuan terimakasih dan penghormatan yang tulus kepada pihak yang bersangkutan sebagai berikut ini :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektora Universitas Islam Riau beserta Staf.
2. Bapak Zulkifli MM, ME. Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Syahraini Tambak, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR).
4. Bapak Dr. Hamzah, M. Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR).
5. Bapak Dr. Saproni, M. Ed selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR).
6. Ibu Ida Windi Wahyuni, M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah memberi semangat serta dorongan dan juga menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian penelitian ini.

7. Bapak Bahril Hidayat M.Ps.i, Psikolog selaku Pembimbing Skripsi yang banyak membantu penulis dalam penyusunan Skripsi sehingga menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak ibu dosen serta karyawan di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR).
9. Ibu kepala sekolah dan guru TK Islam YLPI Marpoyan Pekanbaru selaku pemberi kesempatan dan ijin serta data yang peneliti perlaku.
10. Kedua orangtua yang selalu memberikan semangat, motivasi dan selalu mendo'akan kepada penulis, sehingga pembuatan Skripsi ini berjalan dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

DAFTAR ISI

JUDUL	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
تنفيذ تعليم	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	4
F. Sistematika Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Implementasi Pendidikan Karakter dengan nilai keislaman	6
1. Pengertian Implementasi	6
2. Pengertian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	7
3. Pengertian Anak Usia Dini	13
4. Implementasi Pendidikan Karakter	15
5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	17
6. Prinsip Pendidikan Karakter	22
7. Tujuan Pendidikan Karakter	26
B. Penelitian Relevan	29
C. Konsep Operasional	31

D. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
D. Teknik Pungumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	39
1. Sejarah TK Islam YLPI Marpoyan.....	39
2. Visi, Misi dan Tujuan	40
3. Motto.....	41
B. Hasil penelitian	43
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77
DAFTAR TABEL	
Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	18
Tabel 2.2 Nilai-nilai Karakter Keislaman di Kelompakkan menjadi lima.19	
Tabel 4.1 Status Lembaga TK Islam YLPI Marpoyan Pekanbaru.....	39
Tabel 4.2 Daftar Guru TK Islam YLPI Marpoyan.....	43
Tabel 4.3 Daftar Anak Didik.....	43
Tabel 4.4 Lembar Observasi Ibu A kelas B.1.....	56
Tabel 4.5 Lembar Observasi Ibu B kelas B.2.....	60

Tabel 4.6 Lembar Observasi Ibu C kelas B.3.....63

Tabel 4.7 Lembar Observasi Ibu D kelas B.4.....67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah terbesar dari Allah SWT kepada keluarga, tugas orang tua menjalankan amanah itu. Setiap keluarga pasti menginginkan memiliki anak yang pendidikan yang berkualitas dan berkarakter yang baik. Pendidikan karakter semenjak dalam kandungan telah ditanamkan oleh orang tuanya supaya anak mempunyai sebuah kepribadian yang baik untuk mempraktikkan masa depannya kelak. Pendidikan karakter juga merupakan wadah dari berbagai karakteristik psikologi adlah membina kebiasaan anak dengan lingkungannya. Karakter ini juga yang akan menentukan seorang anak sanggup atau tidak membiasakan diri pada suasana yang dihadapinya.

Perubahan jati diri menjadi lebih baik diperoleh melalui pendidikan. Menurut beberapa para Ahli megupas mengenai makna pendidikan, diantaranya John Dewey yang berpendapat bahwa pendidikan ialah tahapan pembuatan makna dari pengalaman yang dialami. Sedangkan Horney menguraiakn pendidikan sebagai dari penyesuaian diri yang berkelanjutan baik melalui fisik atau psikis kepada Sang Pencipta Yang Maha Kuasa (dalam Thoyyibah, 2017:1).

Pikiran dan perbuatan manusia dipengaruhi oleh sifat batinnya yang berwujud dengan karakter. Sebagaimana didefinisikan Ryan dan Bohlin, yang mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*) dan melakukan

kebaikan (*doing the good*). Kebajikan itu sering kali dirangkum sebagai hubungan yang baik dengan sifat-sifat yang baik. Maka pendidikan karakter inilah sebagai sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar yang baku (Majid Abdul dan Andayani Dian, 2012:11).

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh yang dapat dikemukakan misalnya: anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berlari-lari tempat orang ramai agar tidak mengganggu orang ramai, bersih badan, pakaian rapi, hormat terhadap orang tua, menolong teman sekitar dan seterusnya maka itulah merupakan proses pendidikan karakter (Muiyasa H.E, 2012:1).

Sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab” (Yaumi Muhammad, 2014: 5).

Karakter merupakan panduan dari semua tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan satu orang dengan orang yang lain. Yang dimulai dari fitrah sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan Yang Maha Esa, yang membentuk jati diri dan sifat atau perilaku seseorang dalam mengembangkan karakter yang baik. Oleh karena itu, lingkungan harus membentuk karakter anak semenjak usia dini, karena usia dini merupakan masa yang kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Dengan demikian apabila peserta didik sudah menanamkan beberapa nilai yang membentuk karakter, maka akan tercipta peserta didik yang memiliki karakter yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk karakter peserta didik penerus bangsa yang berkepribadian luhur dan berkarakter baik.

Problematika yang terjadi seperti anak tidak jujur, tidak disiplin, egois, kurang bertanggung-jawab, tidak mandiri, tidak hormat dan sopan santun. Berdasarkan observasi awal, terdapat sebagian anak di kelas B.1, B.2, B.3 dan B.4 pada TK Islam YLPI Marpoyan yang masih membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman seperti perilaku anak yang kurang sopan, tidak jujur dan egois. Sementara itu, kebijakan dari sekolah juga sudah ada pedoman, yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) program khusus seperti mengucapkan salam serta salaman sebelum masuk sekolah, doa'-doa' harian, hadis, sholat dhuha berjamaah, jumaat khusus (anak praktik sholat dan praktik wudhu'

di masjid) dan memandu juga dengan program kurikulum Nasional ada juga aturan-aturan, indikator, yang akan di kembangkan.

Berdasarkan kenyataan yang telah dijelaskan pada topik sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan sebuah judul penelitian berjudul, **“Implementasi Pendidikan Karakter dengan Nilai Keislaman Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam YLPI Marpoyan Pekanbaru Riau.”**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian dibatasi pada Implementasi Pendidikan Karakter dengan Nilai Keislaman Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam YLPI Marpoyan Pekanbaru Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter dengan Nilai Keislaman Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam YLPI Marpoyan Pekanbaru Riau?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu tindakan untuk mengetahui proses Implementasi Pendidikan Karakter dengan Nilai Keislaman Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam YLPI Marpoyan Pekanbaru Riau.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan supaya dapat memberikan manfaat kepada peneliti, dan lembaga pendidikan, dan penelitian selanjutnya dalam membentuk karakter anak usia dini berdasarkan asas-asas Pendidikan Karakter.

F. Sistematika Penelitian

Supaya mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang penulis dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Peneliti, Kegunaan Peneliti dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kerangka Teoritis terdiri dari Konsep Teori, Penelitian Relevan, Pertanyaan Penelitian, dan Fokus Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Gambaran Umum Lokasi Sekolah, Hasil Penelitian, Pembahasan.

BABA V : Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pendidikan Karakter dengan nilai keislaman.

1. Pengertian Implementasi

Implementation berasal dari Bahasa *English* yang berarti “Penerapan” sedangkan dalam kamus populer berarti penerapan atau pelaksanaan. (dalam Ramadhon Muhammad, 2018: 9).

Implementasi adalah suatu aktivitas atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang sudah disusun secara matang. Biasa implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan (dalam Agustia Andre, 2018: 9).

Implementasi merupakan sebuah *System*, bukan semata-mata aktivitas tanpa pematangan konsep. Pematangan konsep yang dimaksud adalah sebelum diterapkan pada aspek-aspek tertentu, implementasi dipastikan menjadi sebuah sistem yang dibentuk dari kelompok kegiatan-kegiatan yang telah terencana dan tentunya telah disesuaikan lalu didasarkan pada nilai atau norma yang berlaku pada aspek-aspek yang akan dikenainya. Implementasi adalah proses yang dihimpun dari sekumpulan aktivitas yang dapat digunakan sebagai alat transfer ide atau gagasan dari individu yang satu ke individu lainnya, maupun dari satu kelompok masyarakat ke kelompok masyarakat lainnya. Adapun mengenai harapan- harapan yang tercantum dalam implementasi ini, haruslah bersifat adaptif. Dalam pengertian implementasi yang diterapkan harus

sesuai dengan keinginan perubahan yang dimiliki masyarakat yang ada di dalam objek yang bersangkutan. (dalam Amazona Rosalin Helga, 2016: 28-29)

Pengertian sederhana Implementasi suatu kegiatan yang terencana, biasa kegiatan itu di lakukan setelah perencanaan sudah di anggap sempurna. Implementasi merupakan sebuah sistem bukan hanya aktivitas tanpa perencanaan, tetapi merupakan sebuah proses yang di himpun dari sekumpulan aktivitas yang dapat di gunakan sebagai alat transfer ide-ide dari satu individu ke individu yang lain. Implementasi yang di terapkan harus sesuai dengan keinginan perubahan yang dimiliki masyarakat yang ada di dalam objek yang bersangkutan.

2. Pengertian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter merupakan *Process* yang berkelanjutan dan juga tidak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa (Mulyasa H.E, 2012: 1).

Menurut Fakir Gafar pendidikan karakter adalah suatu proses transformasi (*transformation process*) nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam watak seseorang sehingga menjadi perilaku diri seseorang, yaitu dalam pendidikan karakter paling tidak mencakupi transformasi nilai-nilai kebajikan, Yang tumbuh kembang dalam diri seseorang peserta didik supaya menjadi sebuah kepribadian, tabiat, dan

menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari anak (Hadisi La, 2015: 54).

Lickona (1991) mendefinisikan karakter sebagai jalan yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang untuk memahami peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Sementara itu Alfie Kohn menyatakan pada hakikatnya pendidikan karakter adalah sebagai berikut (Samani Muchlas dan Hariyanto, 2014: 44-45).

“Pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau cara sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu peserta didik tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.”

Membentuk dan membina manusia memiliki nilai-nilai karakter mulia, seperti dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional tersebut, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi komprehensif serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang benar. Tergantung dengan ini, pendidikan Islam memiliki tujuan yang seiring dengan tujuan pendidikan nasional. Secara umum, pendidikan Islam mengembangkan misi utama memanusiakan manusia, yaitu menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan oleh Allah SWT. dan Rasulullah SAW. yang pada akhirnya akan menimbulkan manusia yang perfek atau Insan kamil (Marzuki, 2015: 5).

Menurut beberapa pendapat para Ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan tentang proses perilaku seseorang supaya menjadi peserta didik yang berkarater baik, meliputi membentuk nilai-nilai karakter baik secara luas maupun secara sempit. Pendidikan karakter tidak hanya mendidik dalam mata pelajaran yang bersangkutan saja, akan tetapi harus mendidik dengan meliputi semua mata pelajaran supaya peserta didik terbiasa dengan nilai-nilai karakter Islami. Beberapa karakter Islami misalnya mengajarkan peserta didik menjadi orang yang jujur, tidak berbohong, mengenalkan kepada peserta didik tentang benar dan salah, baik dan buruk, dan mengenalkan perihal yang dibolehkan dan tak diperbolehkan. Semua itu harus diajarkan kepada peserta didik terutama pada anak yang berusia 5-6 tahun.

Pendidikan karakter di sekolah tidak sekadar menjadi tanggung jawab guru-guru agama atau guru mata pelajaran tertentu sahaja. Pendidikan karakter yang dapat diterapkan disekolah adalah menggabungkan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran yang ada, baik melalui pemuatan nilai-nilai dalam substansi materi pelajaran maupun melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memudahkan praktik nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas. Untuk mendukung pendidikan karakter dikelas dalam kegiatan peserta didik ini, manajemen sekolah harus merancang dan dilaksanakan dalam tujuan mendukung realisasi nilai-nilai karakter peserta

didik, dalam pembentuk kebudayaan sekolah menjadi sangat penting dalam mendukung untuk kesuksesan pendidikan karakter di sekolah (Marzuki,2015: 7).

Sementara itu, dalam Islam pendidikan karakter menjadi hal yang sangat diutamakan sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah saw. *“Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya (HR. Bukhari dan Muslim).* Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah SAW. sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan diharuskan dalam Islam. Oleh karena itu jika anak sejak dini sudah dibiasakan untuk mengenal karakter yang baik sesuai dengan teladan yang diajarkan Rasulullah SAW. Oleh karena itu ketika peserta didik dewasa akan timbul menjadi generasi yang bertanggung jawab, percaya diri dan berkarakter yang islami.

Pendidikan karakter pada anak usia dini memang permulaan tepat karena usia ini adalah masa perkembangan yang paling penting dalam kehidupan manusia dan Rasulullah SAW. juga bersabda bahwasanya pendidikan karakter sebagai hal yang diutamakan. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini sangat mempengaruhi hidup anak dan juga menentu sifat-sifat peserta didik yang melingkupi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan dalam melaksana kebaikan dan kebajikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan

maupun kebangsaan agar menjadi penerus bangsa yang berkarakter baik (Yati Patmi,2016: 129).

Al-Quran merumuskan banyak sekali pokok-pokok keutamaan karakter dan akhlak yang dapat digunakan untuk membedakan perilaku seorang muslim, seperti perintah berbuat kebaikan (Insan) dan kebajikan (*Al-birr*), menepati janji (*Al-wafa*'), sabar, jujur, takut kepada Allah SWT., berinfak dijalanannya, berbuat adil dan pemaaf:

Qs. Al-Qashash (28): 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

“Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di umi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Qs. Al-Baqarah (2): 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (١٧٧)

“Artinya: Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan kebarat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan Nabi-Nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada karabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), prminta-peminta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya,yang melaksanakan sholat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaandan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka iulah orang-orang yang bertakwa”.

Qs. Al-Mu'minun (23): 1-11

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (١) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَائِعُونَ (٢) وَ الَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (٣) وَ الَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ (٤) وَ الَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ (٥) إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (٦) فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (٧) وَ الَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَتِهِمْ وَ عَهْدِهِمْ رَاعُونَ (٨) وَ الَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (٩) أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ (١٠) الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (١١)

“Aryinya: 1.Sungguh beruntung orang-orang yang beriman. 2. (yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya. 3. Orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna. 4. Orang yang menunaikan zakat. 5. Orang yang memelihara kemaluannya. 6. Kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka tidak tercela. 7. Tetapi barang siapa mencari dibalik itu (zina, dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. 8. (sesungguhnya beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya. 9. Serta orang yang memelihara sholatnya. 10. Mereka itulah orang yang akan mewarisi”.

Qs. Al-An-Nur (24):37

رَجَالٌ لَا تُلَّهُبِهِمْ تِجْرَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ (٣٧)

“Artinya: Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari kiamat)”.

Qs.An-Nahl (16): 90

إِنَّ اللَّهَ بِأَمْرٍ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

“Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada karabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pengajaran”.

Qs. Al-Fath (48): 29

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيَّمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ

كَزَّرَعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَّ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا (٢٩)

“Artinya: Muhammad adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat, lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya: tanaman itu menyenangkan hati penanamannya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar”.

Qs. Ali-Imran (3): 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ (١٣٤)

"Artinya: (yaitu) orang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan”.

Ayat-ayat ini merupakan ketentuan untuk mewujudkan nilai-nilai karakter yang mulia bagi setiap muslim dalam bermacam-macam aktivitasnya (Marzuki, 2015: 27).

3. Pengertian Anak Usia Dini

Ada beragam pendapat tentang hal ini. Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (National Association for The Education of Young Children), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga

(family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (Aisyah dan Tatminingsih Sri dkk, 2014: 1.3).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan maupun perkembangan jasmani dan rohani anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Ripisantri, 2018:24).

Sedangkan menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi (2014:32), anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh beberapa periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya (Thoyyibah, 2017: 49-50).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa usia dini itu dimulai ketika bayi berumur 0 tahun sampai 6 tahun yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, pendidikan untuk membantu pertumbuhan maupun perkembangan jasmani dan rohani anak

sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

4. Implementasi Pendidikan Karakter

Umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metodologi pendidikan utama.

Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode berikut:

1. Penugasan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian).
2. Pembiasaan adalah sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.
3. Pelatihan adalah proses, cara perbuatan melatih: kegiatan atau pekerjaan.
4. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan belajar.
5. Pengarahan adalah pemberian petunjuk atau pedoman untuk pelaksanaan suatu kegiatan.
6. Keteladanan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk di contoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat) (dalam KBBI. 2020).

Metode tersebut ini mempengaruhi yang sangat baik dalam membentuk karakter peserta didik. (Mulyasa H,E, 2012: 9)

Sedangkan menurut Muhammad Najib, dkk (2016:217) berpendapat bahwa pelaksanaan implementasi pendidikan karakter anak usia dini antara lain:

- a. Mem-berakdown program penciptakan karakter anak usia dini pada struktur kurikulum.
- b. Mengsosialisasikan program penciptakan karakter anak usia dini pada seluruh wali murid.
- c. Menentukan penanggung jawab atas tugas pelaksana pada berbagai program pembentukan karakter anak usia dini di TK.
- d. Mengaturkan jadwal pelaksanaan program pembentukan karakter anak usia dini selama satu tahun pelajaran.
- e. Menyusun dan melaksanakan SOP berbagai kegiatan pada program pembentukan karakter anak usia dini di TK.
- f. Memberikan wewenang kepada penanggung jawab atau petugas pelaksana untuk melaksanakan berbagai program pembentukan karakter anak usia dini sesuai dengan SOP.
- g. Memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana pendidikan untuk melaksanakan program pembentukan karakter anak usia dini di TK (Toyyibah, 2017:73).

Wynne (1991) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada

bagaimana menerapkan nilai-nilai kabaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh karena itu seseorang yang perilaku yang tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang baik/mulia (Mulyasa H,E, 2012: 3).

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan dan misi yang sangat penting untuk menopang pembangunan karakter bangsa Indonesia pada umumnya dan berhasil pendidikan karakter disekolah pada khususnya. Dalam rangka ini pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan nasional penbangunan karakter bangsa (Marzuki, 2015: 43).

Menurut Richard Eyre dan Linda nilai yang benar yang diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain. Inilah prinsip yang memungkinkan tercapainya ketenteraman atau tercengahnya kerugian atau kesusahan. Ini sesuatu yang membuat orang lain senang atau mencegah orang lain sakit hati. Richard mengelompokkan nilai-nilai universal ke dalam dua kategori, yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Masing-masing nilai (nurani dan memberi) terdiri dari enam unsur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian berikut:

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter.

Nilai-nilai nurani (siapa kita)	Nilai-nilai memberi (yang kita berikan)
Kejujuran	
Keberanian	
Cinta Damai	
Kendalan diri, potensi	
Kemurnian, kesucian	Setia, dapat dipercaya
	Hormat, sopan
	Cinta, kasih sayang
	Peka, tidak egois
	Baik hati, ramah
	Adil, murah hati

Sumber : *Pendidikan Prakspektif Islam 2012* (Majid Abdul dan Andayani Dian, 2012: 44).

Tiap nilai dimulai dengan sikap yang menunjukkan siapa kita atau suatu tindakan memberi, kemudian mewujudkan dalam perbuatan yang juga menampilkan sikap, pembawaan, kualitas, serta bakat (Majid Abdul dan Andayani Dian, 2012: 44).

Berdasarkan nilai-nilai Agama, normal-normal sosial, peraturan/hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima yaitu:

1. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungan dengan diri sendiri.

3. Nilai-nilai perilaku manusia dengan hubungan dengan sesama manusia.
4. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungan dengan lingkungan.
5. Nilai-nilai perilaku manusia dengan hubungan dengan kebangsaan.

Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan kepada peserta didik, berikut ini deskripsi ringkasnya sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Nilai-nilai Karakter Keislaman di kelompokkan menjadi lima.

No	Nilai Karakter yang dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindayang dupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.
2.	Nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri yang meliputi:	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), negara dan Tuhan YME.
	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam

	menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur pemodalannya.
Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
Cinta ilmu	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

3.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama manusia.	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik / hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/ kewajiban diri sendiri serta orang lain.
	Patuh pada aturan-aturan sosial.	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
	Santun.	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata Bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
	Demokratis.	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan.	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
	5.	Nilai kebangsaan
	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi,

		dan politik bangsanya.
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama.

Sumber: Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama, Kemendiknas tahun 2010 (Gurnawan Heri, 2014: 33, 34, 35).

Penilaian pendidikan karakter terdiri pada dua bentuk, yaitu bentuk nurani dan bentuk memberi, bentuk nurani itu sebagai bentuk yang sudah ada pada diri anak yaitu menjabarkan siapa kita dan bentuk memberi yaitu bentuk yang kita memberi baru atau membentuk perilaku yang baru dan juga termasuk nilai-nilai keagamaan yang telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang di kelompokkan menjadi lima nilai karakter yang dikembangkan.

6. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter itu tidak dapat di kembangkan dengan secara cepat dan segera, karena pendidikan karakter harus melewati suatu proses yang panjang, cermat dan sistematis. Berdasarkan prakspektif dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan melalui tahap-tahap perkembangan anak semenjak usia dini hingga dewasa. Berdasarkan pemikiran Psikolog Kolberg dan Ahli Pendidikan dasar Marlene Lockheed, terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu di lakukan, yaitu:

1. Tahap Pembiasaan sebagai tahap awal pengembangan kerakter pada anak.

2. Tahap Pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter peserta didik.
3. Tahap Penerapan berbagai perilaku dan tindakan peserta didik dalam kenyataan sehari-hari.
4. Tahap Pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi dari para peserta didik melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang mereka fahami dan dilakukan, bagaimana dampak dan manfaat dalam kehidupan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Jika seluruh tahapan ini telah anak melalui , maka pengaruh pendidikan terhadap pembentukan karakter peserta didik akan berdampak secara berkelanjutan (Majid Andul dan Andayani Dian, 2012: 108-109).

Secara teoritis dapat beberapa prinsip yang dapat di generalisasi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pelaksanaan pendidikan karakter. Lickona, Schaps, dan Lewis (2021 dalam *CEP's Eleven Principles of Effective Character Education*) menguraikan sebelas prinsip dasar dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter.

Sebelas Prinsip yang dimaksudkan adalah:

1. Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai karakter etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
2. Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan dan perbuatan.

3. Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja dan proaktif untuk membangun karakter.
4. Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.
5. Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.
6. Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan.
7. Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik.
8. Staf sekolah adalah masyarakat belajar etikayang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang mengarahkan peserta didik.
9. Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan perbaikan pendidikan karakter.
10. Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
11. Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidikan karakter serta sejauh mana pesertadidik mampu memanifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari (Yaumi Muhammad, 2014: 11).

Dasyim Budimasyah (2010) berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.
2. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikulum mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstra kurikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.
3. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran Agama (yang di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan

proses, pengetahuan (knowing), melakukan (doing), dan akhirnya membiasakan (habit).

4. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (active learning) dan menyenangkan (enjoy full learning). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama (Gurnawan Heri, 2014: 36).

Tedapat beberapa pendapat bahwa prinsip dalam pembentukan karakter itu harus melalui beberapa tahap perkembangan supaya peserta didik bisa menjadikan kebiasaan sehari-hari mereka harus melewati tahap-tahap pengembangan yaitu tahap pembiasaan, pemahaman, penerapan dan pemaknaan. Apabila peserta didik melalui tahapan ini maka akan dampak hasil dari tahapan-tahapan itu. Maka disinilah keluarga dan guru harus berkerja sama supaya membentuk karakter peserta didik supaya menjadi penerus bangsa yang berakhlak mulia.

7. Tujuan Pendidikan Karakter

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan akhlak adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW. Sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (Good character). Berikutnya, ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan

utama pendidikan tetap pada wilayah supaya, Pembentukan kepribadian manusia yang baik. Bahwa tujuan tidak terhindar dari dunia pendidikan. (Majid Abdul dan Andayani Dian, 2012:30).

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang pengaruh pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap saat pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, Mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa H.E, 2012: 9).

Menurut Sudirman yang secara eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang berbentuk pengetahuan dan dan keterampilan. Apabila ditinjau secara umum, tujuan belajar dan dapat dihubungkan dengan tujuan pembelajaran pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan.

Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar terhadap perkembangannya dalam kegiatan belajar.

2. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep juga memerlukan keterampilan, menyangkut persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir, serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3. Pembentukan sikap

Dalam membentuk sikap mental, perilaku dan pribadi peserta didik, guru lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu, dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berpikir tanpa melupakan menggunakan pribadi guru dengan contoh atau model.

Dalam belajar sangat perlukan motivasi agar peserta didik mau melakukan kegiatan tersebut dengan sebaiknya dan menghasilkan tujuan belajar yang baik pula (dalam Salahudin Anas dan Alkrienciehie Irwanto, 2013:61).

Pandangan dari beberapa pendapat bahwa tujuan dalam mendidikkan karakter peserta didik yang baik itu harus melewati berbagai proses pembentukan. Dalam ajaran Islam telah disebut oleh Nabi Muhammad SAW, bahwa misi dalam mendidik manusia adalah membentuk karakter yang baik (*Good character*). Dalam pembentukan karakter juga diharapkan peserta didik mampu secara mandiri, meningkatkan sikap, menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang baik.

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian Thooyibah (2017) dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Pertiwi II Gagaksipa Ngemplek Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017*” Pengertian ini menunjukkan bahwa: Ada beberapa anak yang memiliki sifat tidak jujur, tidak disiplin, egois, tidak tanggung jawab, tidak mandiri, tidak tanggung jawab, tidak hormat dan santun. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mempengaruhi implementasi pendidikan karakter anak usia dini di TK Pertiwi II Gagaksipat Ngemplek Boyolali. Dapat disimpulkan bahwa TK Pertiwi II Gagaksipat Ngemplek Boyolali sangat memperhatikan dalam mendidik karakter untuk anak. Implementasi pendidikan karakter anak usia dini (5-6 tahun) dalam menerapkan pendidikan karakter menggunakan kegiatan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, mulai peserta didik masuk gerbang dengan berjabat tangan serta mengucapkan salam kepada pendidik sampai penjemputan peserta didik oleh orang tua. Adapun jenis kegiatan dalam implementasi pendidikan karakter yaitu upacara bendera, penyambutan kehadiran anak, penataan alat permainan di dalam kelas, cuci tangan, makan bersama, dan penjemputan.

Hasil penelitian Andelia Hardini (2016) dengan judul: *Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pematang)*. Pengertian ini menunjukkan bahwa: Pendidikan karakter muncul sebagai solusi untuk menangani krisis moral bangsa. Pendidikan karakter tidak hanya

dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi melainkan juga pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mengungkap implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini dengan nilai keislaman. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu mengungkap temuan baru dalam riset anak usia dini tentang pendidikan karakter dan nilai keislaman dalam penerapan yang integral dalam pembelajaran anak usia dini.

Hasil penelitian Maulida Rizki Sipahutar (2018) dengan judul: *Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid'sland Medan TA.2017/2018*. Penelitian ini menunjukkan bahwa: penelitian ini mengungkap tiga temuan yaitu: 1) Pembentukan karakter anak usia 5- 6 Tahun di RA Zahira Kid's Land sudah berkembang dan terbentuk dengan baik sesuai dengan perencanaan dan penilaian yang sudah dibuat. 2) Cara guru dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Zahira Kid's Land berjalan secara efektif dan kondusif dan mendapatkan hasil seperti yang diharapkan oleh guru. 3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun Di RA Zahira Kid's Land Medan sudah berjalan dengan baik, yang dimana guru dapat menantisipasi faktor penghambat nya pembentukan karakter anak dengan berkonsultasi kepada orang tua murid tentang perkembangan anak, dan mengembangkan faktor pendukung pembentukan karakter anak agar kedepannya karakter anak dapat terbentuk dengan mudah, tanpa hambatan. Dan tujuan dari pembentukan karakter anak

diantaranya adalah mensosialisasikan betapa pentingnya pendidikan yang berkarakter yang dihubungkan dengan etika, akhlak dan nilai-nilai moral pada anak usia dini.

Perbedaan yang akan penulis lakukan pada penelitian ini ialah, jika dalam penelitian di atas adalah implementasi pendidikan karakter dalam menerapkan kegiatan kebiasaan dengan terus menerus dan implementasi pendidikan karakter anak usia dini dengan nilai keislaman dalam penerapan yang integral dalam pembelajaran anak usia dini. Sedangkan penulis akan meneliti Implementasi pendidikan karakter dengan nilai keislaman pada anak usia 5-6 tahun.

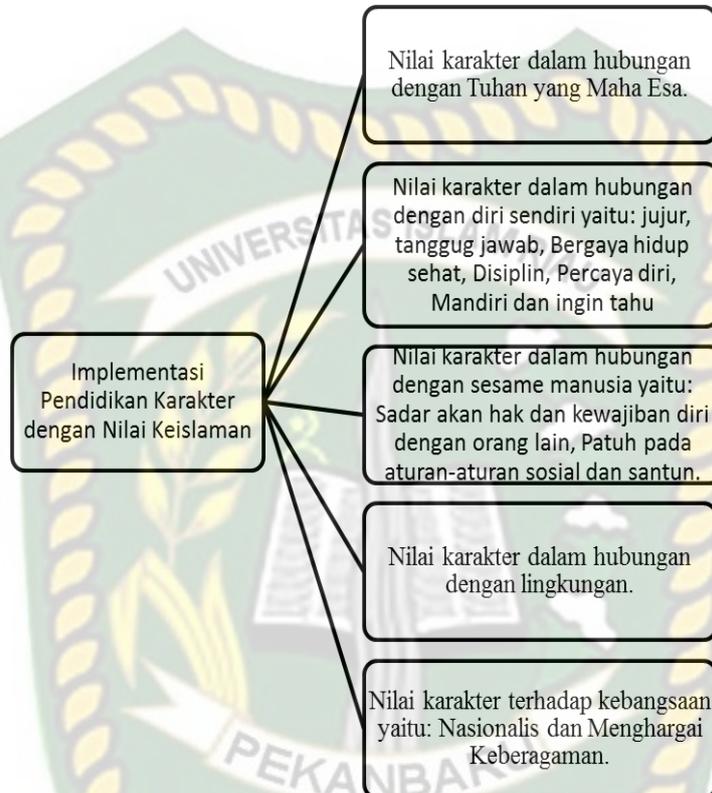
C. Konsep Operasional

Berdasarkan konsep teoritis yang telah di paparkan di atas, dapat kesimpulan untuk dibuat pemetaan yang akan di teliti dan diamati didalam penelitian ini adalah Implementasi pendidikan karakter dengan nilai keislaman pada anak usia 5-6 tahun dengan indikator membentuknya antarlain nilai-nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungan dengan sesama manusia, nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan dan nilai karakter kebangsaan.

D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang implementasi pendidikan karakter dengan nilai

keislaman anak usia 5-6 tahun di TK Islam YLPI Marpoyan, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Gay menyatakan bahwa sebenarnya sulit untuk membedakan antara penelitian murni (dasar) dan terapan secara terpisah, karena keduanya terletak pada satu garis kontinum. Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis. Penelitian dasar umumnya dilakukan pada laboratorium yang kondisinya terkontrol dengan ketat. Penelitian terdapat dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Jadi penelitian murni (dasar) berkenaan dengan penemuan dan pengembangan ilmu. Setelah ilmu tersebut digunakan untuk memecahkan masalah, maka penelitian tersebut akan menjadi penelitian terapan. (Sugiyono, 2018: 9)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskripsi dan cenderung menggunakan analisis secara naratif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan sistematis untuk mengujikan suatu objek pada latar yang alamiah tanpa adanya manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis. Dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati (dalam Thooyibah.2017: 79)

Jenis penelitian ini bermaksud dengan cara mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini menggunakan dengan cara mengumpulkan data alamiah. Penelitian diterapkan bertujuan untuk menguji, mengevaluasi suatu teori yang diangkat pada pertanyaan penelitian supaya dapat memecahkan masalah-masalah yang diteliti dan menemukan hal-hal baru dari subjek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini ditelitikan di TK Islam YLPI Marpoyan. Pertimbangan memilih lokasi ini karena sudah mengobservasi tempat penelitian. Selain itu, peneliti juga mendapatkan izin dari pihak sekolah sehingga memudahkan dalam pengumpulan data.

2. Waktu

Penelitian kali ini dilaksanakan pada bulan Februari samapai bulan April 2020 dimulai dengan observasi awal. Setelah itu dilanjutkan dengan tahapan berikutnya yaitu:

- a. Persiapan Instrumen Penelitian: Minggu 1-4 April 2020.
- b. Pelaksanaan Penelitian: Juni-Juli 2020
- c. Analisis Data Penelitian: Minggu 1-4 Agustus 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini peneliti lebih fokus kepada kepala sekolah dan guru di kelas B.1, B.2, B.3, dan B.4 dan kepala sekolah di TK Islam YLPI Marpoyan.

2. Objek dalam penelitian kali ini yaitu Implementasi Pendidikan Karakter yang Bernilai Keislaman pada anak usia dini dalam proses pembelajaran.

D. Teknik Pungumpulan Data

Pengumpulan data digunakan penelitian kualitatif, maka pengumpulan ini dikumpulkan secara alamiah, dengan menggunakan metode ini maka teknik pengumpulan datanya terdiri dari:

1. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Cara atau metode tersebut dapat juga dilakukan dengan menggunakan teknik dan alat-alat khusus seperti blangko-blangko atau daftar lisan isian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, secara garis besar teknik observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Observasi yang direncanakan atau terkontrol.
- b. Observasi informal atau tidak direncanakan lebih dahulu.

Dalam penelitian ini menggunakan Observasi yang direncanakan berupa format *Behavioral Check List*. Formulir Behavioral Check List digunakan kepada anak didik untuk memverifikasi implementasi pendidikan karakter di TK Islam YLPI berdasarkan hasil wawancara dari guru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dan responden dengan jalan tanya jawab sepihak, karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Dalam hal ini pertanyaan hanya diajukan sebagai subjek evaluasi.

Wawancara untuk menggali implementasi pendidikan karakter nilai keislaman pada anak didik usia dini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam pada anak itu, yaitu dapat diperolehnya arti yang dalam (*insight*) pengetahuan dan pengalaman yang lalunya, pengertian-pengertiannya sekarang gaya belajarnya, minatnya, motivasinya dan sebagainya (Kurnia Rita, 2010:56,67).

Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara terstruktur, yaitu penelitian menyiapkan draf pertanyaan wawancara kepada kepala sekolah, guru di Kelas B.1, B.2, B.3, dan B.4. Hasil wawancara sebagai data primer dalam penelitian kualitatif akan diverifikasi oleh hasil observasi, dokumentasi, dan studi literatur sebagai bentuk triangulasi data dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

- a. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi.

- b. Dokumen berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.
- c. Dokumen berbentuk karya contohnya karya seni, yang dapat berupa gambar, pantun, film dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, secara khusus menggunakan dokumentasi terkait proses dan hasil pembelajaran anak yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan karakter dengan nilai keislaman. Dokumentasi yang digunakan peneliti mencakup nilai harian anak, foto, video, catatan harian anak dan guru, dan dokumen pembelajaran lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik ini digunakan untuk menjelaskan data yang diteliti dapat dipahami oleh penelitian data dan orang lain. Data yang diteliti itu untuk menetapkan bahwa data mana yang butuh diteliti dan data mana yang tidak butuh diteliti untuk menjelaskan arah yang penelitian fokuskan. Penelitian ini diteliti sesuai dengan masalah dan tema yang diangkatkan dan ditelitinya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Analisis data tersebut terdiri atas tahapan berikut ini (Miles & Huberman, 1992).

1. Pengumpulan data. Data dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi. Hasilnya ditulis dalam bentuk catatan lapangan dan dalam bentuk paparan (deskriptif). Data tersebut kemudian disalin ke dalam bentuk transkrip.

2. Mereduksi data dengan pembuatan koding dan kategori. Peneliti membuat simbol di mana simbol tersebut mempunyai arti berdasarkan topik peneliti yang diterapkan pada sekelompok kata atau paragraf dari transkrip. Antar kategori dicari hubungan dan kaitannya (*axial coding*).
3. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif dan tabel.
4. Mencari triangulasi data melalui perbandingan kategori-kategori yang ditemukan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka sehingga ditemukan kategori yang mewakili metode-metode tersebut.
5. Menyimpulkan, yaitu melakukan penarikan dan verifikasi melalui tabel.
Berdasarkan tahapan analisis data di atas, peneliti akan memverifikasi hasil temuan data alamiah dan melakukan kajian kepustakaan untuk melakukan klasifikasi dan kategori yang sesuai antara indikator dalam Pendidikan Karakter yang memiliki kesamaan dengan nilai keislaman. Standar indikator nilai keislaman yang dijadikan verifikasi data merujuk kepada ayat Al-Quran, Hadis Nabi saw., dan pendapat ulama atau ilmuwan tentang pendidikan karakter yang sesuai dengan keislaman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah TK Islam YLPI Marpoyan

TK Islam YLPI Marpoyan memiliki izin operasional :2275/109.1b/A8-90 dan berdiri tahun 1990, berdiri di atas lahan seluas 2550 m². TK Islam YLPI Marpoyan beralamat di Jalan KH. Nasution Km. 8,5, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, Kode Pos 28284. Letak TK Islam YLPI Marpoyan berada persis di tengah-tengah lingkungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI), dengan batas-batas sebagai berikut : a) batas sebelah timur : SD YLPI dan Universitas Islam Riau, b) batas sebelah barat : SMA YLPI, c) batas sebelah utara : SMP YLPI, d) batas sebelah selatan : Jalan Karya 1.

Table 4.1 Status Lembaga TK Islam YLPI Marpoyan

Nama Yayasan	YLPI RIAU
Nama Sekolah	TK YLPI Marpoyan
Alamat Sekolah	Jl. Kaharudin Nasution
Nomor Statistik (NSS)	4096008018
Nomor Pokok	-
Sekolah (NIS)	-
Status Kreditasi	A
Status Sekolah	Swasta
Luas Sekolah	2550 M ²
Nomor Akte & Tanggal Pendirian	2275/109.1b/A8-90
Nomor Akte & Tanggal Pendirian Yayasan	-

Kelurahan	Air Dingin
Kecamatan	Bukit Raya
Kota	Pekanbaru
Provinsi	Riau
Kode Pos	28284
Telp/ HP	081365412614

Sumber : Data TK Islam YLPI Marpoyan Pekanbaru, Maret 2020.

2. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

“Menjadi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang Handal, Empatik, Berakhlak Mulia, dan Terampil (HEBAT) di Provinsi Riau Tahun 2025”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan bernafaskan islam.
- b) Pembentukan akhlak yang mulia melalui pembelajaran dan pembiasaan Islam.
- c) Menjalin hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, karyawan, maupun wali murid.
- d) Mengembangkan kecerdasan dan kreativitas anak dengan memanfaatkan alam sekitar.
- e) Menumbuhkan kecerdasan melalui sosialisasi dan peningkatan rasa percaya diri.

3) Tujuan

- a. Menjadikan TK YLPI Riau sekolah unggulan dipekanbaru dan sekitarnya.
- b. Menyiapkan generasi beriman dan bertaqwa serta siap menghadapi perkembangan zaman.
- c. Mengembangkan minat dan bakat untuk meraih prestasi yang prima

3. Motto

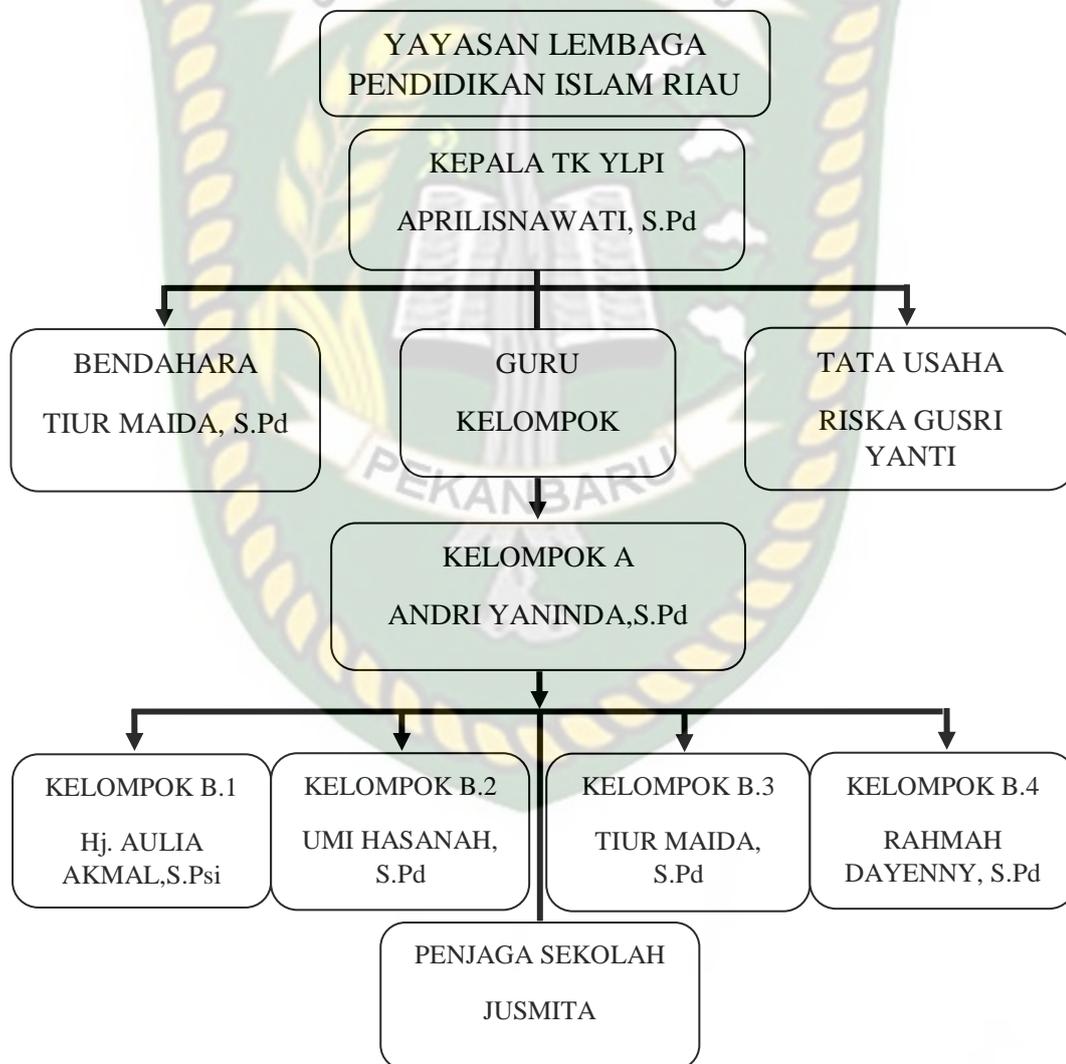
“Handal, Empatik, Berakhlak Mulia, dan Terampil (HEBAT)”

TK Islam YLPI Marpoyan memiliki akreditasi A. TK Islam YLPI Marpoyan dipimpin oleh Aprilisnawati, S.Pd sebagai Kepala Sekolah. TK ini memiliki 6 orang tenaga pengajar, 1 orang TU dan 1 orang penjaga sekolah. TK Islam YLPI Marpoyan memiliki 21 ruangan, meliputi 6 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang majelis guru, 1 kamar penjaga, 2 gudang, 1 dapur, 2 kamar mandi penjaga, 4 kamar mandi murid, 1 ruang gugus atau ruang serbaguna, dan 1 tempat penitipan anak. Pada tahun ini TK Islam YLPI Marpoyan menggunakan sistem pembelajaran kelompok setelah sebelumnya menggunakan sistem sentra. Dalam setiap kelompok usia berjumlah 18-20 anak dengan 1 orang guru pada setiap kelompoknya. Untuk kelompok A (usia 4-5 tahun) berjumlah 12 anak, kelompok B (usia 5-6 tahun) berjumlah 75 anak yang terbagi dalam kelompok B1-B4.

Karakteristik kurikulum TK Islam YLPI Marpoyan disusun dengan mengusung nilai-nilai agama dan moral sebagai dasar untuk pengembangan

karakter peserta didik. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, inovatif, dan partisipatif. TK Islam YLPI Marpoyan menerapkan model pembelajaran kelompok, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam tiga kelompok yang di dalamnya berisi sebagai aktivitas main.

Susunan organisasi dan jabatan struktural TK Islam YLPI Marpoyan adalah masing-masing sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur organisasi TK Islam YLPI Marpoyan.

Table : 4.2 Daftar Guru TK Islam YLPI Marpoyan

No	Nama Guru	Status Guru	Jabatan	Tugas Pada
1.	Aprilisnawati, S.Pd	Guru Tetap	Kepala Sekolah	Kelompok A
2.	Andri Yaninda, S.Pd	Guru Tetap	Guru Kelas	Kelompok A
3.	Tiur Maida, S.Pd	Guru Tetap	Guru Kelas	Kelompok B
4.	Hj. Aulia Akmal, S.Psi	Guru Tetap	Guru Kelas	Kelompok B
5.	Umi Hasanah, S.Pd	Guru Tetap	Guru Kelas	Kelompok B
6.	Rahma Dayenny, S.Pd	Guru Tetap	Guru Kelas	Kelompok B

Sumber : Data TK Islam YLPI Marpoyan Pekanbaru, Maret 2020.

Table : 4.3 Daftar Anak Didik TK Islam YLPI Marpoyan

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	A	6	7	13
2.	B.1	9	12	21
3.	B.2	7	12	19
4.	B.3	10	9	19
5.	B.4	8	11	19

Sumber : Data TK Islam YLPI Marpoyan Pekanbaru, Maret 2020.

B. Hasil penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan lapangan dengan secara langsung, oleh karena itu data yang akan disajikan dalam bab ini adalah data yang dapat dari lapangan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah menggunakan metode observasi (a. Observasi yang direncanakan atau tercontrol. Dan b. Observasi informal atau tidakdirencanakan lebih dahulu.), wawancara dan dokumentasi.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan menunjukkan bagaimana penerapan karakter dengan nilai keislaman anak usia 5-6 tahun di TK Islam YLPI Marpoyan. Wawancara ini ditujukan kepada lima informan yaitu: Guru kelas B.1, B.2, B.3, B.4 dan Kepala Sekolah TK Islam YLPI Marpoyan.

Kemudian data yang telah diperoleh akan disajikan dalam bentuk kesimpulan dan tinjauan dari Hadis dan Al-quran adapun penyajian dari hasil wawancara dan observasi tentang penerapan karakter dengan nilai keislaman anak usia 5-6 tahun di TK Islam YPLI Marpoyan, yang penulis temukan di TK Islam YLPI Marpoyan, dengan empat informan utama dan satu orang informan pendukung, guru kelas TK Islam YPLI Marpoyan yaitu: Ibu A, Ibu B, Ibu C, Ibu D dan Ibu E sebagai informan pendukung dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Wawancara bentuk pertanyaan.
- Wawancara bentuk ceklis.

Wawancara bentuk pertanyaan kepada lima wali kelas TK Islam YLPI Marpoyan yaitu Ibu A, Ibu B, Ibu C, Ibu D dan Ibu F, terbagi pada dua bentuk yaitu :

1. Bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter pada anak dalam hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa?

Penulis mewawancarai Ibu A selaku kepala sekolah TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“TK Islam YLPI Marpoyan mempunyai program penanaman karakter Islam itu, pertama pembiasaan yang ditanamkan yaitu saat kitaguru menyambut anak didepan sekolah adalah mengucapkan salam serta mencium tangan gurunya dan saat salaman itu ada kotak mata, selain itu saat anak didalam kelas anak-anak itu di ajar untuk berdoa sebelum memulai dan sesudah melaksanakan kegiatan tidak hanya sekedar masuk kelas saja, mau pelang, mulai belajar, sesudah belajar, sebelum makan, sesudah makan doa yang di tanamkan yaitu doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas wujud syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ciri khas khusus TK Islam YLPI Marpoyan adalah terbiasanya anak-anak mendengar kata-kata sholat dhuha, bukan sekedar mendengar saja tetapi mereka mempraktekkan sholat dhuha juga hari senin sampai hari kamis dilaksanakan secara rutin dengan cara berjamaah”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu B sebagai guru kelas

B.1 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Cara yang menanamkan nilai karakter dengan Tuhan Yang Maha Esa, yaitu membiasakan kepada anak itu sholat serta pengertian sholat dan cara-cara sholat kepada anak. Yang menjadi ciri khas TK Islam YLPI yaitu sholat dhuha, hafalan hadis-hadis, surat pendek. dan bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas serta mencium tangan guru, membiasakan berdoa sebelum mulai aktivitas dan sesudah aktivitas”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu C sebagai guru kelas

B.2 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Disini mengajarkan anak baca-baca doa sehari-hari, hadis, surat pendek, gerakan sholat, bacaan dalam sholat, praktik whudu, baca Iqra, salam salaman dengan guru sebelum masuk pagar sekolah dan ketika pulang sekolah, dan sholat dhuha sebagai kegiatan rutin bagi anak-anak TK Islam YLPI Marpoyan”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu D sebagai guru kelas

B.3 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Menanamkan nilai karakter Islam dengan cara kebiasaan seperti mensyukuri nikmat Tuhan Yang Maha Esa. Seperti bernafas, melaksanakan sholat, berwudhu, hafalan hadis, hafalan surat pendek, bersalaman dengan guru sebelum masuk sekolah dan

kebiasaan sehari-hari. Dan yang menjadi ciri khas TK Islam YLPI Marpoyan yaitu sholat dhuha berjamaah setiap hari senin sampai Kamis secara rutin serta mempraktikkan wudhu juga supaya menjadi kebiasaan bagi anak-anak”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu E sebagai guru kelas

B.4 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Penanaman karakter mulai dari masuk pagar sekolah yaitu mengucapkan salam, menyalurkan salam, membisakan anak pada setiap kegiatan diawali dengan baca doa, membaca hadis, mengenalkan macam-macam agama yang ada dan agama yang dianut oleh anak. Disini juga menanamkan menurut tingkah laku anak seperti ada anak yang suka marah, tidak sopan terus kita bacakan hadis dengan secara tidak langsung kita bisa mengenalkan anak dalam kegiatan beribadah. Seperti di TK Islam YLPI Marpoyan diadakan sholat dhuha setiap pagi senin sampai Kamis dan disini juga bisa menjelaskan manfaat sholat dhuha itu apa? Kalau anak yang mau rezekinya tambah bisa lakukan dirumah, Dan tidak lupa juga nyanyi-nyanyi agama”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu A, Ibu B, Ibu C, Ibu D dan Ibu E, sudah menanamkan nilai karakter pada anak dalam hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa.

2. Bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter pada anak dalam hubungan dengan diri sendiri?

Penulis mewawancarai Ibu A selaku kepala sekolah TK Islam

YLPI Marpoyan, beliau mengemukakan bahwa:

“Penanaman nilai karakter anak saat masuk kelas yaitu tanggung jawab dalam arti kata letak tempat sepatunya, tempat sandalnya, tempat tasnya sehingga mereka letakkan di tempat mereka masing-masing, kecewala anak yang belum tahu dimana tempatnya. Tetapi dengan pembiasaan anak akan tahu dengan simbol gambar atau simbol nama tergantung wali kelas masing-masing, bersangkutan dengan kejujuran anak harus tahu apa yang bukan punya dia maka tidak boleh di ambil dan akan tanya kembali kepada gurunya. Untuk kebersihan anak harus cuci tangan sebelum

makan, membersihkan loker atau meju anak sendiri disini guru akan sediakan sapu kain lap untuk membiasakan anak”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu B sebagai guru kelas

B.1 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Mengenai tanggung jawab anak itu apa bila anak mengerjakan tugas itu lebih baik selesaikan supaya mengalihkan rasa tanggung jawab kepada anak, dan setiap selesai mengerjakan tugas anak harus cuci tangan termasuk sebelum dan makan juga harus cuci tangan, habis makan anak akan rapikan tempat duduknya. Disini kita mengajarkan anak supaya hal seperti ini menjadi kebiasaan bagi anak, dan disini juga sering melakukan pelajaran sains jadi akan menimbulkan rasa ingintahu kepada anak karena apabila anak liat atau praktik anak akan timbul rasa ingintahu anak akan tangan guru, ibu kenapa ini bisa jadi begini?, nanti jadinya bagaimana ibu? Anak akan merasa ingin tahu dengan secara otomatis”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu C sebagai guru kelas

B.2 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk sikap kejujuran itu seperti di TK Islam YLPI ini membiasakan anak nabung duit nantikan orang tua kasih uang sama anak untuk nabung nanti anak akan bilang sama guru “Ibu saya di kasih uang sama mama 10.000” rupanya benar jumlah uang yang dikasih sama mamanya, terkadang ada anak yang tidak jujur, disinilah kita akan ajarkan anak tentang kejujuran. Dan apabila anak bermain dengan temannya nangis temannya satu datang dia mengadu sama guru ‘Ibu saya dipukul bu?’ ibu liat teman yang dipukul tadi tidak ada disitu apakah benar temannya pukul? Nanti kita panggil dan tanyan anak itu apakah benar dia pukul temannya disitulah kita menanam kejujuran bagi anak-anak itu”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu D sebagai guru kelas

B.3 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kita selalu tanamkan sikap kejujuran pada anak bahwasanya sikap jujur itu penting karena apa bila kita jujur kita akan dapat pahala dan masuk surga, kita tidak boleh bicara berbohong, dan kita harus tanggung jawab untuk diri sendiri yaitu ketika kita bermain nak dan ketika selesai bermain kita bereskan lagi mainannya nak. Dan kita juga harus jaga kesehatan kita karena kesehatan itu penting bagi kita nak. Kita harus cuci tangan sebelum makan dan makanan kita juga makan yang bergizi makanan yang tempatnya tutup dan kebersihan itu juga harus jaga pelang sekolah pakayannya kita harus lepas terlebih dahulu dan ganti bajunya sebelum

bermain. Kita juga melatih kedisiplin waktu, waktu makan kita makan, waktu shalat kita shalat, waktu bermain kita bermain dan waktu tidur kita tidur jangan terlalu malam jangan sampai kita masuk sekolah terlambat. Kita juga beri kebebasan pada anak untuk bertanya kita juga harus melayani anak ketika berkomunikasi anaknya juga bebas bertanya jangan potong ketika anak berbicara sehingga kepercayaannya timbul. Misalnya anak salah jangan bilang “Eh tidak begitu, itu tidak boleh” caranya yang lebih baik yaitu “sayang lebih baiknya begini kalau begini kita akan seperti ini” jadi anak rasa ada kepercayaannya. Apabila rasa diadai kepercayaan dia akan tumbuh, kita berikan anak semangat, kita berikan *support* pada anak anak akan percaya diri jangan kita tekankan, kita selalu puji anak apabila anak buat sesuatu yang baik, kita berikan *reward* pada anak ketika anak hafalan surat pendek jadi anak itu lebih semangat. Dan juga melatih kemandiri anak seperti makan sendiri, kancing baju sendiri, apa bila masuk kamar mandi cebok sendiri. Inilah yang akan melatih anak dalam hubungan dengan diri sendiri”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu E sebagai guru kelas

B.4 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Disini kita mulia membiasakan dari guru dan orang tua guru selalu kerjasama dengan orang tua contohnya seandai anak nangis ketika masuk sekolah seharusnya orangtua siap antar anaknya langsung pulang karena guru sudah *stanbay* depan pagar sekolah karena guru aka ada *trik* untuk menghadapi anak yang nangis itu lama-lama akan mandiri dan rasa percayadiri dan ketika anak bermain dan belajar dalam kelas kita menceritakan kepada anak bahwasanya setiap pekerjaan itu kita harus tanggung jawab karena kita sudah jadi kakak dan abang jadi kita harus pintar dan ketika anak ke kamar mandi kita ajar “sayang kita sudah besar, sudah sekolah biar mandiri biar disiplin kita cebok itu sendiri” kita ajarin anak bagai mana caranya nanti itu akan dibawa pulang kebiasaannya. dan saya juga suka mendatangkan sesuatu sambal bercerita contohnya balon kita bercerita sambal menanya kenapa balon bisa terbang?, apa yang diisi dalam balon?, jadi itulah yang akan memancing rasa ingin tahu anak. Kenapa balon bisa terbang buk? Kita kasih udara jadi balon bisa terbang, apa itu udara buk? Udara itu seperti yang yang kita rasakan contohnya kipasa angin, nafas yang dikasi Allah. Berarti asal mulanya dari Allah. jadi anak TK itu dia harus saintifik dia harus melihat, mengamati dan melakukan sendiri jadi anak itu *enjoy* jadi anak itu senang sekolah itu tergantung trik masing-masing guru”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu A, Ibu B, Ibu C, Ibu D dan Ibu E, sudah menanamkan nilai karakter pada anak dalam hubungan dengan diri sendiri baik mengenai kejujuran, tanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, mandiri dan ingin tahu.

3. Bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter pada anak dalam hubungan sesama manusia?

Penulis mewawancarai Ibu A selaku kepala sekolah TK Islam

YLPI Marpoyan, beliau mengemukakan bahwa:

“Penanaman karakter sesama manusia yang berhubungan dengan sosial yaitu berbagi karena anak ini bawa bekal masing-masing dan ini akan timbul saat acara makan bersama itu akan menimbulkan beraneka macam menu ciri khas anak-anak punya teman lebih nikmat dibanding punya dia karena keingin tahuan, karena ingin ketahuan sesuatu yang berbeda itu ciri khas mereka ingin tahu lebih tinggi itulah penanaman karakter indahnnya berbagi. Disini bukan terpaksa berbagi tapi indahnnya berbagi. Kalau terpaksa mereka berbagi akan membebani mereka tapi guru akan mencerita tentang indahnnya berbagi kawan bisa menikmati punya kita bisa kita sama-sama menikmati. Pada aturan-aturan sosial dan santun itu biasanya kita tanamkan dalam bentuk contohnya anak buat kesalahan pertama anak harus mengakui bahwasa anak buat salah dan mau minta maaf itu yang paling penting kita tanamkan”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu B sebagai guru kelas

B.1 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kami selalu membiasakan anak untuk berkerja sama dengan teman baik teman dalam kelas maupun teman diluar kelas. Dan saling berbagi dengan teman, jika mau punya teman harus minta sama teman baik-baik tidak boleh berebuk dengan teman, dan saling tolong menolong teman baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Maka sebelum belajar kami menjelaskan aturan-aturan dalam kelas dan sebelum keluar kelas kami juga menjelaskan aturan-aturan di luar kelas juga kepada anak”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu C sebagai guru kelas

B.2 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kami selalu mengajari anak selalu berbagi dengan teman seperti waktu makan anak diajarkan untuk selalu berbagi dengan teman karena makanan yang dibawa anak itu berbeda jadi kebiasaan anak itu yang bawa sendiri tidak mau mau punya teman jadi disinilah kami mengajari anak biar selalu berbagi. Dan juga saling mambantu teman apa bila teman jatuh selalu kita membantu teman. Pokoknya anak sering berbagi dan saling membantu sesama teman walaupun berbentuk fisik dan nonfisik. Seperti kita kemana saja jika jumpa dengan orang tua itu seperti apa? Yang kita harus but yaitu bersalam-salaman dengan orang tua, jika jumpa denngan orang buta minta sedekah gimana caranya sayang? Jika kita punya uang sedikit boleh kita berbagi, Tidak boleh kita bilang saya tidak punya uang saya tidak mau berbagi. Jika kita tidak punya uang kita minta maaf, tidak boleh kita menghina.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu D sebagai guru kelas

B.3 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pada aturan sosial juga kita harus tanamkan pada anak “sayang jika bukan punya kita tidak boleh diambil jika mau pinjam minjan saja tetapi harus pinjam baik-baik setelah dipinjam kembali lagi pada teman dan selalu ucapkan terimakasih”. Contohnya bermain kalua bermain sama-sama dan salin berbagi dan sabar tunggu giliran kita harus menghargai teman. Dan bicara kita juga harus sopan tidak bicara keras baik dengan teman maupun dengan orang tua dan hargai yang lebih tua pada kita”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu E sebagai guru kelas

B.4 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“kalau disini anak membawa bekal masing-masing guru sengaja taru piring didepan untuk membiasakan anak berbagi dan guru akan menjelaskan bahwa disini bukan berarti ibu gurunya mau cuman ibu guru mau tahu siapa yang mau bebagi (berbagi itu bukan cuma makanan), maka kita liat ada atau tidak yang mauberbagi terus kita bercerita, Kita kalua bawa makanan yang lebih terus ada teman kita yang tidak bawa makanan atau ibu gurunya seharusnya kita berbagi mana tahu seandainya teman kita tidak bawa makanan kita tidak bawa makanan kuweanya ada sama ibu guru jadi kita bisa berbagi, maka guru sering menjelaskan dan bercerita pada anak bahwa kita harus berbagi, bersosial dan peduli. Guru sering juga bercerita tentang kewajiban anak bawasa belajar itu tidak boleh main-main kerena kita belajar itu dibayar sama mama kalua kita tidak sungguh-sungguh dalama belajar membazir nanti uang yang mama bayar itu kesian pula sama mama celalui cerita inilah timbul motivasi sama anak”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu A, Ibu B, Ibu C, Ibu D dan Ibu E, sudah menanamkan nilai karakter pada anak dalam hubungan sesama manusia baik mengenai sadar akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan social dan santun.

4. Bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter pada anak dalam hubungan dengan lingkungan?

Penulis mewawancarai Ibu A selaku kepala sekolah TK Islam

YLPI Marpoyan, beliau mengemukakan bahwa:

“Dalam pembentukan karakter yang berhubungan dengan lingkungan itu saat bermain, interaksi dengan lingkungan didalam kelas berarti anak sedang bermain didalam kelas bersama teman sekelasnya biasa anak bermain didalam kelas itu sering terkendali kerana ada bu guru tetapi lingkungan yang lebih besar lagi, adalah kopnya dimana saja yang dia bermain di halaman sekolah itu seluruh anak keluar jadi disitulah bertemu berapa macam karakter anak walaupun anak ketika dirumah punya mainan sendiri tapi disekolah itu pasti ciri khas anak itu rebutan dalam lingkungan inilah selain kita mengajarkan berbagi, disini adalah budaya antri kita menanamkan disiplin dalam bentuk budaya antri contoh anak mau naik ayunan kita harus antri siapa yang duluan berbaris bergantian sabar menunggu giliran itu yang ditanamkan”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu B sebagai guru kelas

B.1 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kami ini setiap hari kami ada jalan-jalan seluruh kelas bersama. Jadi disana anak bisa bersosialisasi dengan teman-teman baik teman sekelas maupun teman di kelas lain juga, Diwaktu solat juga kami sering tekankan bahwa anak bu guru jangan duduk dekat dengan kawan sekelas berpencar jadi anak bu guru harus cari teman yang lain juga kerana teman itu juga teman kita dan anak bu guru harus bergaul dengan penjaga sekolah berbicaranya harus sopan”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu C sebagai guru kelas
B.2 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Nilai terhadap lingkungan itu guru sering membawa anak salahsatu tempat objek wisata, pawai dan mengziarahi orang sakit umpamanya kita belajar setiap tema itu ada puncak temanya, Puncak tema itu untuk mengenalkan lingkungan itu tadi kerena anak disini sudah bosan, kita bawa nak kolam bernang, ketempat wisata kebun binatang, supaya bersosialisasi dengan lingkungannya. Yaitu bawa orangtuanya. Supaya anak bisa berkumpul dengan orangtua, guru-guru dan teman-temannya. Kegiatan yang keluar semua itu mengenal lingkungan jika ada kawan yang sakit kita bawa juga anak ketempat orang sakit itu karena termasuk juga lingkungan sekalian sosial. Jika ada Bunga-bunga di lingkungan kelas kita ajak anak nyiran bunga sersama, ajar anak cara menyiramnya, cara menanam bunga untuk melestari lingkungan sekolah kita, bagaimana cara membersihkan lingkungan, yaitu buang sampat pada tempatnya”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu D sebagai guru kelas

B.3 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Cara penanaman nilai karakter terhadap lingkungan yaitu termasuk lingkungan sekolah contohnya lingkungan sekolah kita ada tanaman maka kita jangan di rusakkan tanaman itu, kita harus sayangi tanaman itu seperti mana kita sayangi teman. Kerena tanaman itu juga perlu hidup maka kita harus berikan sirami tanaman itu. Terhadap lingkungan bermain juga kita harus berteman dengan tetangga dan saling menghormati agama walaupun teman berbeda agama. Kita tidak boleh mengejek teman, tidak boleh membuly teman jadi kita harus tanamkan dilingkungan. Jadi anak selalu menghargai lingkungan baik sesame manusia, tanaman, binatang dan lain-lain lagi”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu E sebagai guru kelas

B.4 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Penerapan nilai terhadap lingkungan sekolah dan terhadap temannya. Penerapan ini kita selalu di ajarkan, contohnya anak kekamar mandi jika ada teman kita harus antri tidak boleh kita mendahului teman. Jadi kita selalu ajarkan anak seperti itu. Kita juga selalu mengajarkan anak peduli kepada lingkungan sekolah baik melalui menanam bunga (Biasanya saya menilai anak dari cara anak menanambunga kerena yang mana yang anak sayangi anak akan jaga jadi disinilah kita membiasakan anak), menyiram Bungan dan tidak petik bunga-bunga. Maka kita selalu ajarkan anak supaya anak berpeduli pada lingkungan, baik lingkungan sekolah atau lingkungan rumah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu A, Ibu B, Ibu C, Ibu D dan Ibu E, sudah menanamkan nilai karakter pada anak dalam hubungan dengan lingkungan.

5. Bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter pada anak dalam hubungan dengan nilai kebangsaan?

Penulis mewawancarai Ibu A selaku kepala sekolah TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengemukakan bahwa:

“Kalau penanaman karakter untuk nasionalis kita walaupun TK Islam tetap menanamkan Nasionalisme buktinya di TK Islam YLPI setiap hari senin kita ada kegiatan Upacara bendera kita menanamkan kepada anak bahwa itu bendera Negara Indonesia itu ada warna yaitu warna merah dan putih itu ada artinya itu kita tanamkan kepada anak terus Negara Indonesia ada lagu kebangsaan kita disini melatih anak itu menyanyi terus biar rasa semangat anak terus bagai mana lagu wujud mencintainya itu kita menghargai keberagamannya karena orang Indonesia ini memiliki suku bangsa yang banyak kebetulan kita tinggal di kota pekanbaru ini ada bermacam suku ada suku minang, suku batak, suku jawa dan memiliki beda logat bahasa jadi logat Bahasa yang berbeda ini dari sebagian anak yang kita tanam itu saling menghargai bahwa intonasi logat gaya bahasa warna kulit yang berbeda itu bukan sesuatu yang tidak indah tetapi semua indah ciptaan Allah itu yang kita tanamkan. Dan kita tidak lupa juga merayakan hari Kemerdekaan Indonesia pada hari itu kami selalu ada seremonial acara, memeriahkan HUT RI kami menjelaskan kepada anak bahwasanya Indonesia itu pernah dijajah memang anak-anak itu tidak mengerti apa itu dijajah mungkin kami mengartikan dulu pernah didatangi oleh negatra asing kita disuruh bekerja,disiksa kerena apa jadi seperti itu karena dulu kita belum sekolah, belum pintar tetapi sekarang kita sudah pintar Negara sudah Merdeka kita bisa memeriahkannya dalam bentuk lomba, bikin acara, membuat bendera. Termasuk paling penting kami menanamkan adlah dasar Negara Indonesia itu Pancasila ada 5 dasarnya”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu B sebagai guru kelas

B.1 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Penanaman nilai karakter terhadap kebangsaan kami disini sering bernyanyi lagu kebangsaan, sering menanamkan bagaimana sikap waktu

kita upacara bendera dan bagaimana sikap waktu menyanyi lagu wajib. Selalu bercerita tentang perjuangan kita masa dahulu baik melalui bercerita ,bermain peran dan lain-lain lagi. Dan kami selalu mengingatkan hari kemerdekaan kami kadang mengadakan lomba-lomba disekolah seperti lomba makan kerupuk, main kelereng dan lain-lain lagi”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu C sebagai guru kelas B.2 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kami selalu mengingatkan hari kebesaran yaitu hari kemerdekaan kami membawa anak upacara dan ada kegiatan lomba-lomba baik lomba menari, lomba makan kerupuk macam-macam perlombaan yang kami lakukan untuk memperingati hari kemerdekaan. Kami tidak lupa juga bercerita kepada anak tentang hari kemerdekaan. Dan kami tidak lupa juga mengajar anak upacara bendera setiap pagi senin sebelum masuk kelas. Setelah itu mengajar anak bernyanyi lagu kebangsaan yang bisa dihafal anak ”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu D sebagai guru kelas

B.3 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Nilai kebangsaan itu kita tanamkan semenjak awal pada anak tentang Nama Negara kita apa?, di mana Ibu Kota kita, dan siapa persiden kita, dan kita juga ada lagu kebangsaan kita contohnya lagu Indonesia Raya, bendera kita berwarna merah putih dan harus kita menghormati bendera kita. Dan dasar negara kita Pancasila dan kita tanamkan nilai Pancasila kepada anak bahwasanya Pancasila itu ada lima. Pokoknya kita terangkan kepada anak tentang kebangsaan kita. Terangkan kepada anak tentang perjuangan kita dan Para-para pahlawan pendiri kebangsaan kita ini. Dan kita tidak lupa juga mengingatkan hari-hari yang bersejarah seperti hari Kemerdekaan Indonesia Raya”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu E sebagai guru kelas

B.4 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Nilai karakter terhadap nilai kebangsaan itu mungkin sedikit sekali contohnya karena susah juga menanam anak usia dini untuk kebangsaan. Terkadang kita nilai dari upacara bendera terkadang anak bermain, bercerita ketika upacara jadi kita harus bercerita kepada anak “sayang ketika upacara kita tidak boleh bermain, tidak boleh bercerita diwaktu upacara” jadi kita harus bercerita dan kita juga harus siap media-media karena anak akan tanya ketika kita bercerita seperti kita cerita tentang pahlawan nanti anak akan tanya apa itu pahlawan buk? Jadi anak sekarang lebih kuat imejinasi rasa ingin tahu kalau kita tidak siap-siap media kita akan kualahan anak. Menurut saya bagi anak usia dini ini kita

ajarkan cuman sekilas saja kepada anak contohnya upacara berndera, mengingat hari penting-penting, bercerita tentang negara dan mengenalkan bendera Indonesia”.

Berdasaekan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Ibu A, Ibu B, Ibu C, Ibu D dan Ibu E, sudah menanamkan nilai karakter pada anak dalam hubungan dengan nilai kebangsaan baik mengenai nasionalis dan menghargai keberagaman.

Ini sebagai Hasil yang diwawancara guru TK Islam YLPI Marpoyan, yang diwawancara lima rang guru termasuk kepala sekolah, guru kelas B.1/ B.2/ B.3/ B.4. Penerapan nilai keislaman itu bukan mudah, Akan tetapi harus membiasakan maka menjadi mudah, Seperti di TK Islam YLPI Marpoyan disini sudah ada program penerapan karakter dengan Nilai Keislaman pada anak. Jadi anak disini sudah terbiasa dengan bersalam-salaman ketika masuk sekolah dan terbiasa memberi salam ketika berjumpa dengan guru dan orang yang lebih tua, dan saling bergaul dengan teman baik seagama maupun berbeda agama, Anak itu terbiasa bertanggung jawab dengan perkara yang mereka lakukan. Kita akan melihat apa bila sampai waktu Sholat Dhuha anak akan selalu ketempatnya karena anak sudah terbiasa dengan perkara ini (Ciri khas TK Isalm YLPI Marpoyan itu Sholat Dhuha).karena Nilai-nilai karakter sudah tertanam pada diri anak.

Wawancara bentuk ceklis kepada empat wali kelas TK Islam YLPI Marpoyan yaitu Ibu A, Ibu B, Ibu C, dan Ibu D, dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi bentuk ceklis sebagai berikut:

Hal yang diungkapkan oleh Ibu A sebagai guru kelas B.1 TK Islam YLPI

Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

Table : 4.4 Lembar Observasi Kelas B.1.

Variable	Aspek perkembangan yang dinilai	Indikator	BS B	BS H	M B	B B
Nilai karakter keislaman anak usia 5-6 tahun	Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan yang upayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.	9	8	4	-
	Nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri:					
	a. Jujur.	a. Dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.	10	6	5	-
	b. Bertanggung jawab.	b. Melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat.	11	5	5	-
	c. Bergaya hidup					

sehat.	c. Kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat.	12	6	3	-
d. Disiplin.	d. Menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	14	4	3	-
e. Percaya diri.	e. Kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.	13	6	3	-
f. Mandiri.	f. Tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	10	7	4	-
g. Ingin tahu.	g. Selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya n dilihat dan	9	7	3	-

	didengar.				
Nilai karakter dalam hubungan sesama manusia.					
a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.	a. Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/ hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/ kewajiban diri sendiri serta orang lain.	15	3	3	-
b. Patuh pada aturan-aturan sosial.	b. Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.	14	3	4	-
c. Santun.	c. Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata Bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.	13	4	4	-
Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan.	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan	13	5	3	-

		upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.				
	Nilai karakter dalam hubungan dengan nilai kebangsaan.	Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	15	3	3	-
	a. Nasionalis.	a. Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya	14	4	3	-
	b. Menghargai keberagaman.	b. Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya,	16	3	2	-

		suku dan agama.				
--	--	-----------------	--	--	--	--

Sumber : Data TK Islam YLPI Marpoyan Pekanbaru, Juli 2020.

Hal yang diungkapkan oleh Ibu B sebagai guru kelas B.2 TK Islam YLPI Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

Table : 4.5 Lembar Observasi Kelas B.2

Variable	Aspek perkembangan yang dinilai	Indikator	BS B	BS H	M B	B B
Nilai karakter keislaman anak usia 5-6 tahun	Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan yang upayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.	17	-	-	-
	Nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri:					
	a. Jujur.	a. Dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.	17	-	-	-
	b. Bertanggung jawab.	b. Melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri	17	-	-	-

	sendiri, masyarakat.				
c. Bergaya hidup sehat.	c. Kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat.	17	-	-	-
d. Disiplin.	d. Menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	17	-	-	-
e. Percaya diri.	e. Kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.	17	-	-	-
f. Mandiri.	f. Tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	17	-	-	-
g. Ingin tahu.	g. Selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya n dilihat dan didengar.	17	-	-	-
Nilai karakter dalam hubungan sesama					

	<p>manusia.</p> <p>a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.</p> <p>b. Patuh pada aturan-aturan sosial.</p> <p>c. Santun.</p>	<p>a. Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.</p> <p>b. Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.</p> <p>c. Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata Bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.</p>	<p>17</p> <p>17</p> <p>17</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>
	<p>Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan.</p>	<p>Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang</p>	<p>17</p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p>-</p>

		membutuhkan.				
	Nilai karakter dalam hubungan dengan nilai kebangsaan.	Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	17	-	-	-
	a. Nasionalis.	a. Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	17	-	-	-
	b. Menghargai keberagaman.	b. Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama.	17	-	-	-

Sumber : Data TK Islam YLPI Marpoyan Pekanbaru, Juli 2020.

Hal yang diungkapkan oleh Ibu C sebagai guru kelas B.3 TK Islam YLPI

Marpoyan, beliau mengungkapkan bahwa:

Table : 4.6 Lembar Observasi Kelas B.3

Variable	Aspek perkembangan yang dinilai	Indikator	BS B	BS H	M B	B B
----------	---------------------------------	-----------	---------	---------	--------	--------

Nilai karakter keislaman anak usia 5-6 tahun	Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan yang upayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.	11	6	2	-
	Nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri:					
	a. Jujur.	a. Dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.	19	-	-	-
	b. Bertanggung jawab.	b. Melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat.	10	9	-	-
	c. Bergaya hidup sehat.	c. Kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat.	19	-	-	-
	d. Disiplin.	d. Menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan	19	-	-	-

	peraturan.				
e. Percaya diri.	e. Kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.	10	8	1	- - -
f. Mandiri.	f. Tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	9	10	-	
g. Ingin tahu.	g. Selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya dilihat dan didengar.	10	8	1	
Nilai karakter dalam hubungan sesama manusia.					
a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.	d. Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.	15	4	-	-
c. Patuh pada aturan-aturan	e. Sikap menurut dan taat	19	-	-	-

	sosial.	terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.				
	c. Santun.	f. Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata Bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.	19	-	-	-
	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan.	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	10	9	-	-
	Nilai karakter dalam hubungan dengan nilai kebangsaan.	Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	9	10	-	-
	a. Nasionalis.	a. Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan	16	-	2	-

	b. Menghargai keberagaman.	bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. b. Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama.	8	9	2	-
--	----------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	---	---	---

Sumber : Data TK Islam YLPI Marpyan Pekanbaru, Juli 2020.

Hal yang diungkapkan oleh Ibu D sebagai guru kelas B.4 TK Islam YLPI Marpyan, beliau mengungkapkan bahwa:

Table : 4.7 Lembar Observasi Kelas B.4

Variable	Aspek perkembangan yang dinilai	Indikator	BS B	BS H	M B	B B
Nilai karakter keislaman anak usia 5-6 tahun	Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan yang upayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.	10	5	2	1
	Nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri: a. Jujur.	a. Dapat dipercaya dalam	12	3	3	-

	perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.				
b. Bertanggung jawab.	b. Melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat.	6	7	5	-
c. Bergaya hidup sehat.	c. Kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat.	16	2	-	-
d. Disiplin.	d. Menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	5	12	1	-
e. Percaya diri.	e. Kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.	13	5		-
f. Mandiri.	f. Tidak mudah tergantung pada orang lain dalam	12	5	1	-

	menyelesaikan tugas-tugas.				
g. Ingin tahu.	g. Selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya dilihat dan didengar.	5	10	3	-
Nilai karakter dalam hubungan sesama manusia.					
a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.	a. Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/ kewajiban diri sendiri serta orang lain.	5	13	-	-
b. Patuh pada aturan-aturan sosial.	b. Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.	7	8	3	-
c. Santun.	c. Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata Bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.	15	1	2	-
Nilai karakter dalam hubungannya dengan	Sikap dan tindakan yang selalu	6	7	2	2

	lingkungan.	berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.				
	Nilai karakter dalam hubungan dengan nilai kebangsaan.	Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	15	3	-	-
	a. Nasionalis.	a. Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	16	-	2	-
	b. Menghargai keberagaman.	b. Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama.	13	4	1	-

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Sumber : Data TK Islam YLPI Marpoyan Pekanbaru, Juli 2020.

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan.

MB : Masih Berkembang.

BB : Belum Berkembang.

Ini sebagai hasil wawancara dengan bentuk ceklis yang di wawancara oleh 4 orang guru kelas B.1, B.2, B.3 dan B.4, bahwa di TK Islam YLPI Marpoyan sudah menerapkan karakter sesuai dengan keislaman.

Maka dapat dilihat dari dua hasil wawancara yaitu: berbentuk pertanyaan dan bentuk ceklis. Dengan dua bentuk ini dapat melihat bahwa anak di TK Islam YLPI Marpoyan sudah berhasil dalam membentuk nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan

Berdasarkan kondisi tentang hakikat peserta didik tersebut bahwa manusia sudah memiliki modal dasar yang baik dan modal tersebut juga tergantung dimana lingkungan itu akan mempengaruhi, maka ada kekuatan-kekuatan yang perlu ditekankan dalam rangka mempengaruhi potensi dasar tadi menjadi baik yaitu melalui internalisasi nilai-nilai melalui pendidikan Islam.

Nilai-nilai keislaman yang perlu ditanamkan oleh guru dan orangtua kepada anak usia dini melalui empat tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama, pendengaran dan kenalkan kalimat pertama kepada anak “*La ilaaha illa Allah*” sebagaimana sabda Nabi SAW: “Perdengarkan kalimat

awal pertama kepada anak-anakmu lafadz *Laa ilaaha illa Allah*” (H.R. Hakim dari Ibn Abbas RA).

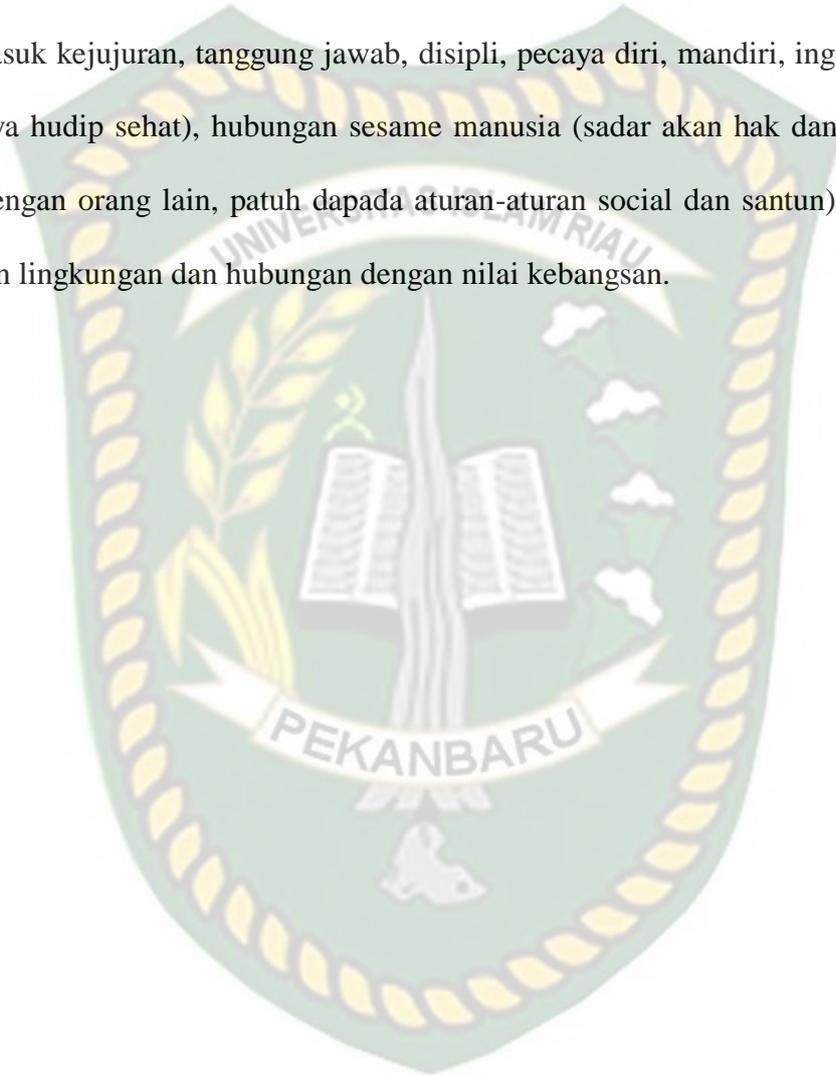
Tahap kedua, kenalkan dengan hukum-hukum halal dan haram, sebagaimana sabda Nabi SAW: “Ajarkan anak-anakmu untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah, ketakutan berbuat dosa, melaksanakan perintah Allah, menjauhi larangan Allah. Yang demikian itu sebagai tameng bagimu meski kamu di neraka” (H.R. Ibn Jarir dan Ibn Mundzir dari Ibn Abbas RA).

Tahap ketiga, perintahkan anakmu agar beribadah (shalat) saat mereka berusia tujuh tahun, sebagaimana sabda Nabi SAW: “Suruhlah anak-anakmu shalat saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah (tindaklah lebih tegas) saat mereka berusia sepuluh tahun dan pisahkanlah tidur darimu, didiklah berpuasa saat mereka telah kuat, ajaklah berhaji jika orangtuanya mampu” (H.R. Hakim & Abu Daud dari Ibn Umar & Ibn Ash).

Tahap keempat, didiklah agar mencintai Rasulullah dan keluarganya, serta belajar Al-Qur’an, sebagaimana sabda Nabi SAW: “Didiklah anak-anakmu mencakup tiga perkara: mencintai Nabimu (Muhammad SAW), mencintai keluarga Nabi, dan membaca al-Qur’an karena sesungguhnya al-Qur’an itu dalam genggamannya Allah pada hari ketika tidak ada lagi perlindungan kecuali perlindungan Allah, para Anbiya dan Ashfiya” (H.R. Thabrani dari Ali KW). (Abdullah Nashih Ulwan, tanpa tahun: 148-150).

Sekolah merupakan suatu tempat yang bersangkutan dalam menanamkan karakter pada anak baik karakter keislaman. TK Islam YLPI Marpoyan sudah

menunjukkan bahwa sudah menanamkan semenja awal masuk TK. Jadi dalam pelaksanaan belajar guru selalu menekan terhadap karakter dengan nilai keislaman yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, hubungan dengan diri sendiri (termasuk kejujuran, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, mandiri, ingin tahu dan bergaya hidup sehat), hubungan sesama manusia (sadar akan hak dan kewajiban diri dengan orang lain, patuh kepada aturan-aturan social dan santun), hubungan dengan lingkungan dan hubungan dengan nilai kebangsaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan diatas, maka dapat sebuah kesimpulan bahwa penerapan karakter di TK Islam YLPI Marpoyan dalam mendidikan karakter anak islami pada anak usia 5-6 tahun sangat baik dan sudah bisa dikatakan pembentukan karakter di TK Islam YLPI Marpoyan berhasil, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang sudah terbiasa dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti menciptakan Tuhan yang Maha Esa, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, mandiri, santun, patuh pada aturan-aturan social, berhaya hidupsehat, menghargai keberagaman dan Nosionalis ini kita harus jaga dan memiasakan anak dengan perkara ini, sepaya merekan besar nanti akan menjadi penerus bangsa yang sesuai dengan ajaran Islam dan baik.

B. Saran

Penulis tentu menyadari bahwa pembahasan di atas masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis juga mengharap kritik dan saran dari pembaca kepada penulis kemudian hari. Dan saya berharap Skripsi ini akan menjadi manfaat pada penulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia Andre. (2018). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kegiatan di SDN 006, *Skripsi*, Pekanbaru: Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau.
- Aisyah Siti, dkk. (2014). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Tenggara Selatan: Universitas Terbuka.
- Amazona Roslin Helga. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunawan Heri. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA.
- Hadisi Ia. (2015). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Al- Ta'dib*.Vol.8 No.2, 54.
- Hardini Andelia. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi kasus di kelompok bermain pelangi bangsa pemalang), *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- KBBI. (2020). *Penugasan, Pembiasaan, Pelatihan, Pembelajaran, Pengarahan, Keteladanan, biasapelatihan pembelajar, pengarahan, keteladanan* (Online). <https://kbbi.web.id/penugasan>. 28/03/2020 09.18.
- Kurnia Rita. (2010). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Majid Abdul dan Andayani Dian. (2012). *Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Miles, M.M dan Huberman A.M. (1992), *Analisis Data Kualitatif* (Penterjemah: Rohidi.Tj.R) Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. (2001), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhsinin. (2013). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai- nilai Islam untuk Membentuk Karakter yang Toleran. *Jurnal Penelitian pendidikan Islam*. Vol .8,No.2, 222-225.
- Mulyasa H, E.(2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mushaf Standar Indonesia Departemen Agama RI. (2014). *Al-qu'an Transliterasi Latin Terjemahan Indonesia*. Jakarta: PT Suara Agung.

- Nurhayati, E. Prof., Dr., Hj. (2015). Penanaman Nilai-nilai Keislaman bagi Anak Usia Dini, *Skripsi*, Cirebon: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- Ramadhon Muhammad, (2018). Implementasi Akhlak Siswa Terhadap Guru di SMP Islam Nurul Hidayah Kota Pekanbaru, *Skripsi*, Pekanbaru: Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau.
- Ripisantri. (2018). Implementasi Nilai-nilai Akhlak pada Anak Usia Dini di PAUD Nurul Iman Kelurahan Pagardewa Kota Bangkulu, *Skripsi*, Bangkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bangkulu.
- Samani Muchlas dan Hariyanto. (2014). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salahudin Anas dan Alkrienciehie Irwanto. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: CV Pustak Setia.
- Sipahutar Mulinda Rizki. (2018). Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid'sland Medan TA 2017/2018, *Skripsi*, Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Thoyyibah. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Pertiwi II Gagaxipat Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Yati Patmi. (2016). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran FIELD Trip. *Jurnal pendidikan karakter anak usia dini*. Vol.XVIII No.1. 129.
- Yaumi Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Grop.